

PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK FRUIT SEBAGAI STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Fira Khoiriyah Sam*, Pramono, Wuri Astuti
Universitas Negeri Malang, Indonesia
firakhoiriyahsam@gmail.com

ABSTRACT

This study was carried out aimed at analyzing the application of the traditional fruit crank game as stimulation, gross motor skills of early childhood. This research uses library research, which is a research procedure that studies data collection by collecting data from various documents. The most prominent character education values in the animated series The Adventures of Si Unyil are honesty, respect and courtesy, generous, helpful, confident, creative. By using this traditional game, children's gross motor skills can be trained by helping children to control their bodies and themselves, and can train children to read body movements, move their bodies, and or most importantly, train their dexterity and agility in fruit crank games so that children can train their body agility in doing something.

Key Words: *Engklek Fruit, Stimulation, Rough Motoric*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan permainan tradisional engklek fruit sebagai stimulasi, kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu suatu prosedur penelitian yang studi pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Dengan menggunakan permainan tradisional ini, kemampuan motorik kasar anak dapat terlatih dengan membantukan anak untuk mengendalikan tubuh dan dirinya sendiri, serta dapat melatih anak untuk membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, dan atau yang terpenting dapat melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan engklek fruit sehingga anak dapat melatih ketangkasan tubuhnya dalam melakukan sesuatu.

Kata Kunci: *Engklek fruit, stimulasi, motorik kasar*

PENDAHULUAN

Sujiono (dalam Kristanto, 2014) menyatakan bahwa gerak motorik kasar perlu mengkoordinasikan kemampuan sebagian besar tubuh anak, sehingga biasanya membutuhkan banyak energi karena dilakukan oleh otot yang lebih besar. Pentingnya

*Corresponding author: firakhoiriyahsam@gmail.com

Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Email: jp2kgaud@unesa.ac.id

motorik kasar anak usia dini melibatkan semua organ tubuh, dengan mengembangkan koordinasi otot-otot yang dapat membuat gerakan tubuh menjadi lebih kuat sehingga tubuh semakin aktif dalam melakukan aktifitas seperti lari, loncat, bersepeda serta berdiri dengan satu kaki sehingga daya keseimbangan tubuh anak meningkat dengan baik. Misbach (dalam Fidrayani, 2016) meyakini bahwa permainan anak tradisional merupakan salah satu bentuk cerita rakyat yang ada secara lisan di antara anggota kolektif yang memiliki banyak variasi, merupakan bentuk tradisional, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Permainan tradisional jua disebut permainan rakyat. Permainan tradisional yang dimainkan masyarakat dari generasi ke generasi mengandung banyak nilai pendidikan serta budaya. Permainan tradisional umumnya dimainkan oleh tim atau minimal 2 orang.

Manfaat permainan tradisional bagi masyarakat dan pengelola PAUD seperti pengenalan, pelestarian dan juga peningkatan kecintaan terhadap warisan budaya disaat pengaruh pesatnya perkembangan budaya dan teknologi modern terhadap siswanya. Manfaat permainan tradisional bagi peserta didik dan masyarakat umum adalah Menstimulasi kecerdasan jamak anak (*MultipleIntellegences*) serta membangkitkan rasa persaudaraan Engklek adalah permainan melompat ke garis lurus dengan kaki satu, permainan engklek ini biasanya ditemukan didaerah Jawa.

Permainan engklek tradisional dimulai dengan pemainnya melemparkan pecahan ubin ke dalam kotak, kemudian pemain melompat ke kotak 1, 2, dan 3 dengan satu kaki, dan kemudian menempatkannya di kotak 4 dan 5 (kaki kiri di nomor 4 dan kaki kanan dinomor 5), kocok di kotak nomor 6, lalu sisihkan di kotak nomor 7 dan 8. Kemudian balikkan dan sisihkan dalam kotak 8 dan 7. Kemudian jongkok untuk mengambil ubin sambil tetap menghadap ke belakang. Setelah itu, dapat kembali ke engklek di kotak nomor 6 dan kembali ke kotak nomor 6 dan 5. Kemudian kembali ke awal dan engklek lagi di kotak 1, 2, dan 3 (Perwitasari anisa candra, 2016).

Kemampuan Motorik Kasar Anak Pendidikan Usia Dini

Motorik kasar adalah kemampuan yang mengacu pada mobilitas fisik yang memerlukan koordinasi untuk melakukan aktivitas fisik (seperti lari, lompat, jalan, dan melempar). Keterampilan motorik kasar anak usia dini sangat penting sebagai landasan mobilitas dalam kehidupan sehari-hari (Lasmaida, 2016:10). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian motorik kasar bahwa kemampuan keterampilan anak dan

menyeimbangkan tubuh, seperti berjari, berjalan, melompat, meloncat, melempar. Motorik kasar bagi anak usia dini berfungsi sebagai dasar kemampuan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan perkembangan motorik kasar AUD yaitu, a) kemampuan motorik reflek, b) gerakan rudimentari, c) gerakan fundamental, d) gerakan spesialisasi, dalam tinjauan kognitif tahapan motorik kasar terdiri dari imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Unsur-unsur kebugaran jasmani anak terdiri dari, keseimbangan, kelentukan, kekuatan, koordinasi gerak, kecepatan, kelincahan, yang merupakan unsur membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar (Pratiwi, 2020).

Keseimbangan Tubuh

Keseimbangan merupakan sikap yang mempertahankan posisi tubuh secara menyeluruh dengan posisi tegak dan bertumpu pada pusat gravitasi pada bidang tumpu, pada saat melakukan gerakan (keseimbangan statis), atau pada saat bergerak (keseimbangan dinamis) secara efisien. Karakteristik keseimbangan tubuh terdiri dari : a) anak sudah memiliki kemampuan keseimbangan yang sama seperti orang dewasa b) anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3-5 detik, c) menggunakan 3 tumpuan dasar dengan seimbang dengan posisi terbalik, d) menggunakan rangka aksial untuk gerakan manipulatif. Tahapan keseimbangan tubuh yaitu tahap bertambah dan berkurangnya fungsi organ. Pola perkembangan ini mengikuti pola perkembangan dari atas ke bawah. Perkembangan ini dimulai dari berkembangnya otot leher kemudian menyebar ke tubuh dan bagian terakhir kaki, kemudian anak mengalami tahap penurunan berlanjut. Periode ini berlangsung hingga usia 6 tahun. Pola perkembangan dalam periode ini dimulai dari bawah ke atas. Pada periode ini masalah keseimbangan dapat diatasi (Setyowati & Ningrum, 2020).

Bermain Untuk Anak Usia Dini

Bermain merupakan suatu rangkaian kegiatan atau kegiatan yang dimainkan anak, dalam kegiatannya selama ada unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak maka bisa disebut bermain. (Fadlillah, 2017:6). Bermain juga bermanfaat agar anak dapat memilih kegiatan, bereksperimen dengan berbagai macam alat dan bahan, berimajinasi serta memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Manfaat bermain dengan anak-anak adalah memiliki kesempatan untuk memilih aktivitas favoritnya, mencoba berbagai bahan dan alat, berimajinasi dan memiliki pengalaman yang menyenangkan. (Moeslichatoen, 2004:33). Tahapan bermain anak terdiri dari: 1) Tahap anak tidak terlibat dengan permainan, 2) Tahap

anak menonton anak yang lain bermain, 3) Tahap anak bermain sendiri, 4) Tahap bermain berdampingan, 5) Tahap anak bermain berdua atau asosiatif, 6) Tahap anak bermain bersama.

Penerapan Permainan Engklek Fruit

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang cara bermainnya dengan melompati garis dengan satu kaki, dan media yang berupa petak di gambar di lantai atau di tanah, sedangkan permainan engklek *fruit* merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan untuk memperoleh kegembiraan bagi yang melakukannya. Pada permainan engklek *fruit* peneliti mengambil lapangan yang digunakan yaitu ruangan kelas B, tidak menggunakan lapangan berupa tanah, dan menggunakan kotak yang terbuat dari karpet alas, gaco terbuat dari kertas yang direkatkan dengan solasi sehingga menarik dan aman bagi anak.

Menurut Iswinanti (2017:75) alat dan bahan yang digunakan untuk permainan engklek yaitu, pecahan genting atau koin dan kapur (alat yang bisa buat garis), namun variasi bahan bisa berupa beling, batu granit, dan uang receh (koin). Manfaat permainan engklek adalah melatih keseimbangan saat melompat menggunakan satu kaki, melatih keterampilan motorik tangan anak, dapat menaati peraturan yang telah disepakati bersama, mengembangkan kecerdasan logika anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya, sedangkan manfaat permainan engklek *fruit* yaitu, Meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan kegiatan permainan engklek *fruit*, Mengarahkan emosionalnya dengan kesabaran dan menunggu giliran bermain. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan teman, Mengarahkan sosial anak dengan bermain bersama teman sebayanya, Mengembangkan motorik kasar anak dengan kegiatan melompat, meloncat dan merentangkan kedua tangan (pesawat terbang). Kelebihan dan kekurangan permainan engklek sebagai berikut: kelebihan, a) bahan-bahan yang digunakan mudah didapat; b) memiliki nilai kompetisi dalam permainan; c) Memiliki nilai luhur dan pesan moral. Kekurangan, a) tempat atau lahan sulit ditemukan; b) munculnya berbagai bahasa yang dikeluarkan oleh anak, bahasa yang diucapkan cenderung kasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan termasuk jenis penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah studi pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Dalam penelitian ini unit analisis yang dijadikan bahan adalah buku, jurnal, disertasi, serta thesis yang membahas tentang permainan engklek *fruit* serta sumber-sumber lain yang membahas tentang itu seperti artikel. Sumber primer adalah rujukan utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber utama yang digunakan adalah buku, artikel jurnal, artikel, esai, disertasi, tesis, skripsi, catatan kuliah, manuals laboratorium dan karya ilmiah lainnya. Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang dapat mendukung data utama.

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan membandingkan sumber pustaka untuk memperoleh data teoritis. Selain itu dengan menggunakan penelitian kepustakaan, penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak akan terulang kembali. Penulis berperan sebagai alat utama untuk menjangkau data dan informasi yang diperlukan. Alat pengumpulan data dan informasi diperlukan saat panduan wawancara yaitu tape recorder, kamera, dll. Untuk melengkapi alat yang digunakan maka dilakukan pencatatan di lapangan yaitu catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama proses pendataan dan refleksi. (Bogdan dan Biklen, tt:107). sehingga dalam penelitian mengenai media pembelajaran *busy book* (judul) untuk menjaga keabsahan data maka peneliti melakukan upaya meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis) teknik analisis ini seperti teknik komparatif terhadap kajian yang sudah ada dengan kondisi saat ini ketika dilakukan menggunakan media yang sama di objek yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan engklek *fruit* merupakan modifikasi dari permainan tradisional engklek yang dibuat dengan busa hati. Permainan engklek *fruit* dapat diterapkan untuk melatih motorik anak dengan baik, khususnya untuk melatih keseimbangan kaki dan tubuh dalam melompat. Selain itu permainan ini mudah diterapkan dan menarik bagi anak usia dini. Motorik kasar bagi anak usia dini berfungsi sebagai dasar kemampuan

beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Permainan engklek *fruit* sangatlah berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak karena dalam permainan ini banyak gerakan yang dapat mengasah kemampuan motorik kasar anak seperti melompat, melempar. Dalam hal ini permainan engklek *fruit* sangatlah cocok dalam meningkatkan motorik kasar seorang anak karena dalam hal ini diterapkan pendidikan melalui bermain, yang mana bermain merupakan suatu hal yang sangat disenangi oleh anak-anak hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli yang disebutkan dalam pendapatnya mengenai tahapan – tahapan perkembangan motorik kasar. Tahapan perkembangan motorik kasar yang diajarkan dalam permainan engklek *fruit* yaitu gerakan spesialisasi yang mana gerakan ini harus melalui tahapan gerakan yang lain seperti kemampuan motorik reflek, gerakan rudimentaric, gerakan fundamental. Tinjauan kognitif tahapan motorik kasar terdiri dari imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Karakteristik keseimbangan tubuh terdiri dari anak sudah memiliki kemampuan keseimbangan yang sama seperti orang dewasa, anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3-5 detik, mampu menggunakan 3 tumpuan dasar dengan seimbang dengan posisi terbalik, serta menggunakan rangka aksial untuk gerakan manipulatif.

SIMPULAN

Permainan engklek *fruit* merupakan permainan tradisional yang dapat melatih dan merangsang kemampuan motorik anak, dan anak dapat belajar mengkoordinasikan semua anggota tubuh secara bertahap dan gesit melalui permainan tradisional engklek *fruit*. Di mana pada era modern sekarang ini anak-anak tidak banyak yang tahu mengenai permainan tradisional engklek *fruit* tersebut. Penerapan permainan tradisional ini, kemampuan motorik kasar anak dapat terlatih dengan membantu anak untuk mengendalikan tubuh dan dirinya sendiri, serta dapat melatih anak untuk membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, dan atau yang terpenting dapat melatih ketangkasan dan kelincahan anak. Permainan engklek *fruit* membentuk anak untuk melatih ketangkasan tubuhnya dalam melakukan sesuatu. Hal ini bisa kita lihat dalam permainan engklek *fruit* itu sendiri yang mana dalam proses permainan yang dilakukan kebanyakan menggunakan otot besar seperti melompat.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, M. (2017). *Bermain & Permainan anak usia dini*. KENCANA.
- Fidrayani. (2016). Analisis Aspek Perkembangan Kognisi dari Beberapa Jenis Permainan Tradisional Anak Lintas Budaya. *Jurnal Research*.
- Iswinanti. (2017). *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kristanto, Y. P. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tunas Rimba II. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 3, 28.
- Lasmaida, R. (2016). Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan di Atas Garis Lurus di TK A Aba Krajan Yogyakarta. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. PT RINEKA CIPTA.
- Perwitasari anisa candra. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhineka Karya Tunggal Sari dan TK Islam Bakti VIII Wonorejo. *Publikasi Ilmiah*, 2.
- Pratiwi, H. R. (2020). Studi Kasus Perilaku Social Withdrawal Pada Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 147–158.
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme Bagi Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2).

